

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN RASA NASIONALISME PARA PEMUDA DI DESA SUKOWIYONO

Moch Rifa'i *¹
Ahmad Izzul Ito'²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bhinneka PGRI

*e-mail: rifaixtbsm2@gmail.com¹, esuro25@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Karang Taruna dalam meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda Desa Sukowiyono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus Karang Taruna, pemerintah desa, serta pemuda setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pelaksana kegiatan yang bersifat kebangsaan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi lomba-lomba bertema nasional, kegiatan peringatan hari besar nasional, pelatihan kepemudaan, serta kerja bakti dan kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan solidaritas antarwarga. Dengan adanya peran aktif Karang Taruna, semangat nasionalisme di kalangan pemuda Desa Sukowiyono cenderung mengalami peningkatan, terutama dalam hal partisipasi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: Desa Sukowiyono, Karang Taruna, Nasionalisme, Pemuda, Peran

Abstract

This research aims to describe the role of Karang Taruna in increasing the sense of nationalism among the youth of Sukowiyono Village. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of Karang Taruna administrators, village government, and local youth. The results showed that Karang Taruna acts as a facilitator, motivator, and implementer of activities that are national in nature. The forms of activities carried out include national-themed competitions, national holiday commemoration activities, youth training, as well as community service and social activities that foster a sense of love for the country and solidarity between citizens. With the active role of Karang Taruna, the spirit of nationalism among the youth of Sukowiyono Village tends to increase, especially in terms of social participation and concern for the surrounding environment.

Keywords: Sukowiyono Village, Nationalism, Role, Youth, Youth Organisation

PENDAHULUAN

Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, melestarikan warisan kebudayaan bangsa, tolong-menolong antar sesama, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. (S.Andara, 2021). Karakteristik Nasionalisme melambangkan kekuatan suatu negara dan aspirasi yang berkelanjutan, yaitu mengupayakan peningkatan kemakmuran, pemeliharaan rasa hormat, membanggakan pribadi bangsa dan sejarah kepahlawanan suatu negara, pembelaan kaum patriot dalam melawan pihak asing, memiliki hubungan kepercayaan dengan nilai-nilai tradisi, lambang nasionalisme diberikan untuk sebuah kesucian, dan penghargaan untuk hukum.

Makna nasionalisme secara politis merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau menghilangkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun diri, masyarakat, bangsa dan negaranya. Makna nasionalisme ini dapat ditumbuhkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dengan rernberdayakan nilai-nilai budaya sebagai sumber kearifan lokal. Sikap nasionalisme itu sendiri bisa ditunjukan dengan mengapresiasi budaya Indonesia rela berkorban, menjaga kekayaan budaya bangsa, berprestasi, menjaga lingkungan, cinta tanah air, disiplin, saat hukum, keberagaman budaya, agama dan suku. Serta harus, menumbuhkan rasa nasionalisme para pemuda.

Pemuda adalah suatu generasi yang memiliki peran penting dalam mengemban tanggung jawab yang diharapkan untuk dapat terwujud, generasi muda diharapkan dapat membawa suatu ide dan cara hidup yang positif dan menerapkannya dalam lingkungan masyarakatnya. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, dimana pemuda merupakan generasi penerus peradaban suatu masyarakat bekerja, Pemuda juga diidentikan dengan *Agent of Change* yang dapat dimaknai sebagai agen perubahan, karena yang menjadi titik tumpuan setiap perubahan dalam masyarakat. Pemuda juga merupakan pelopor dalam setiap perubahan, yang dan semangatnya yang luar biasa membuat pemuda ikut menentukan masa depan suatu bangsa (Dodi Inzani, 2021).

Seperti Pada Tanggal 28 oktober 1928 yang diperingati sebagai hari sumpah pemuda, karena perjuangan pemuda yang tak kenal waktu penuh semangat walaupun jiwa raganya menjadi taruhan. Bahkan terdapat satu kutipan populer dari Bung Karno yang menyebutkan " Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan ku cabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia." Kutipan ini menunjukkan bahwa pemuda yang bersatu dapat menghimpun kekuatan luar biasa yang dapat mengubah dunia. Indonesia merdeka berkat perjuangan para pahlawan dan tentunya juga para pemuda yang rela mengorbankan nyawa demi memerdekakan bangsanya, karena sesungguhnya pemudalah yang memiliki pengaruh besar dengan kemajuan, keberhasilan dan perkembangan negaranya serta menentukan akan dijadikan seperti apa bangsa dan negaranya, bagaimana negara itu bisa maju dan sejahtera kalau pemudanya tidak memiliki kesadaran serta kepedulian sosial untuk memajukan dan mengembangkan negaranya. Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang melakukan atau melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Dalam mendukung kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan semua masyarakat. Untuk itu didirikanlah organisasi-organisasi untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi juga diperlukan untuk mengkordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Karang taruna adalah salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam menyelenggaraan kesejahteraan sosial tercantum dalam pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang peran masyarakat Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, ayat 1 Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat 2 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi sosial kemasyarakatan. Karang Taruna tentunya merupakan salah satu wadah bagi pemuda untuk dapat berpartisipasi (*civic engagement*) sebagai warga negara dalam melayani masyarakat (*service learning*) untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka. Karena pada dasarnya Karang Taruna mampu menjadi agen perubah pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak (Dodi Inzan, 2021). Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini mengarah pada nasionalisme generasi muda semakin menurun. Ini karena pengaruh pada budaya asing yang menjajah negara kita dan banyak anak muda yang lupa budaya karena menganggapnya lebih terkini daripada budaya mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas mengenai peran karang taruna dalam meningkatkan rasa nasionalisme para pemuda. Maka peneliti merumuskan judul penelitian untuk tugas skripsi ini yaitu Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Para Pemuda Di Desa Sukowiyono, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung tujuannya untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam menumbuhkan nilai nasionalisme di kalangan pemuda dan untuk mengetahui

program atau kegiatan yang dilakukan karang taruna untuk meningkatkan nasionalisme di desa sukowiyono.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam proses peran Karang Taruna dalam menumbuhkan nilai nasionalisme di kalangan pemuda dan mengetahui program atau kegiatan yang dilakukan karang taruna untuk meningkatkan nasionalisme di desa sukowiyono. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukowiyono adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian yaitu Kepala desa, Tokoh masyarakat, Ketua karang taruna Ds. Sukowiyono. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini disajikan secara deskriptif, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di lokasi studi mengenai Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Para Pemuda Di Desa Sukowiyono.

Hasil Penelitian sebagai berikut :

1. Peran Karang Taruna dalam meningkatkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda desa sukowiyono

Di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, nilai-nilai nasionalisme menjadi fondasi penting yang harus terus ditanamkan, terutama kepada pemuda di Desa Sukowiyono. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, semangat persatuan, kesadaran berbangsa, rela berkorban, gotong royong, serta disiplin dan tanggung jawab adalah kunci untuk membentuk karakter pemuda yang tangguh dan peduli. Pemuda harus merasa bangga menjadi bagian dari desa dan negara, aktif dalam kegiatan positif, serta menjunjung tinggi semangat toleransi dan kebersamaan demi kemajuan bersama.

Dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dikalangan pemuda cukup kompleks. Salah satu yang paling nyata adalah menurunnya minat mereka terhadap kegiatan sosial dan kebangsaan. Banyak pemuda yang lebih fokus pada media sosial atau aktivitas pribadi, sehingga partisipasi dalam program Karang Taruna menjadi kurang maksimal. Di sisi lain, masih ada kesalahpahaman tentang makna nasionalisme itu sendiri. Beberapa mengira bahwa nasionalisme hanya berkaitan dengan hal yang besar seperti bela negara, padahal sebenarnya bisa dimulai dari tindakan sederhana, seperti ikut gotong royong, menjaga lingkungan, atau menghargai sesama warga. Untuk menjawab tantangan ini, ketua Karang Taruna berusaha menyesuaikan pendekatan dengan minat dan gaya hidup pemuda saat ini. Dengan cara mengadakan kegiatan yang lebih kreatif dan relevan, seperti pelatihan berbasis budaya lokal yang dipadukan dengan media digital, atau program pengembangan diri yang juga menyisipkan nilai-nilai nasionalisme. Intinya ketua Karang Taruna terus berinovasi agar semangat nasionalisme bisa tumbuh secara alami dari dalam pemuda, bukan sekedar menjadi slogan atau formalitas belaka. Respon pemuda terhadap kegiatan Karang Taruna cukup beragam. Sebagian besar menunjukkan antusiasme, terutama yang peduli terhadap lingkungan dan pembangunan desa, dengan aktif mengikuti kegiatan seperti kerja bakti, pelatihan, dan acara kebudayaan bernilai nasionalisme. Namun, masih ada yang kurang tertarik karena minimnya pemahaman. Untuk itu, beliau melakukan pendekatan personal dan membuat kegiatan yang lebih kreatif dan sesuai minat mereka, agar nilai-nilai nasionalisme bisa tersampaikan dengan cara yang ringan tapi tetap bermakna. Meski belum merata, beliau melihat perkembangan positif dan berharap semakin banyak pemuda yang sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga semangat kebangsaan di desa.

Karang Taruna sangat penting dan strategis dalam membina generasi muda, khususnya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Karang Taruna menjadi jembatan antara pemerintah desa dan generasi muda, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan anak muda saat ini. Melalui berbagai kegiatan seperti

kerja bakti, pelatihan keterampilan, hingga peringatan hari-hari besar nasional, Karang Taruna berhasil mengajak pemuda untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Bahwa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pemuda perlu dibekali dengan kesadaran akan pentingnya cinta tanah air, kepedulian sosial, serta semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Karang Taruna dapat menjadi wadah yang tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, berharap Karang Taruna dapat mengemas kegiatan-kegiatan positif dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Hal ini penting agar semangat nasionalisme dan bela negara tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup dan semangat hidup mereka. Pentingnya menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Karang Taruna harus mampu menyeimbangkan antara pendekatan modern dan tetap menjaga nilai-nilai tradisi yang menjadi fondasi bangsa. Kepala Desa menunjukkan bahwa sangat menghargai peran Karang Taruna dan berharap dapat terus bekerja sama dalam membina generasi muda yang berkarakter dan bersemangat nasionalisme. Dukungan pemerintah desa juga akan terus diberikan untuk mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Karang Taruna secara rutin menyelenggarakan kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, penggalangan dana untuk warga yang sedang mengalami musibah, serta turut memeriahkan peringatan hari-hari besar nasional dengan berbagai kegiatan kreatif dan edukatif. Kegiatan semacam ini tidak hanya mempererat hubungan antar warga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial. Selain kegiatan sosial, Karang Taruna juga aktif mengadakan pelatihan dan kegiatan olahraga. Misalnya, pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, dan turnamen tenis meja antar RT. Kegiatan ini terbukti mampu membentuk semangat kebersamaan serta melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan para pemuda. Dengan adanya Karang Taruna, beliau melihat bahwa para pemuda di lingkungan ini menjadi lebih terarah. Dulu mungkin mereka hanya berkumpul tanpa tujuan yang jelas, tapi sekarang mereka punya kegiatan yang bermanfaat. Mereka mulai belajar tanggung jawab, belajar bekerja dalam tim, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan maupun masyarakat. Secara tidak langsung, kegiatan-kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Ketika pemuda merasa terlibat dalam membangun dan menjaga desanya, rasa memiliki terhadap desa dan bangsa ini pun tumbuh. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tapi juga menjadi pelaku perubahan di lingkungan mereka sendiri. Kegiatan Karang Taruna cukup efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda. Kedepannya, Karang Taruna bisa terus berkembang dan menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan-kegiatan yang bisa membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan pemuda. Bukan hanya acara formal atau seremonial saja seperti upacara atau lomba 17-an, tetapi juga kegiatan yang benar-benar bisa membentuk karakter, misalnya pelatihan kepemimpinan, diskusi santai soal sejarah bangsa, atau kerja sosial langsung di masyarakat.

2. Bentuk program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh karang taruna dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme di desa sukowiyono

Karang Taruna secara aktif telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda. Setiap tahunnya, Karang Taruna rutin menyelenggarakan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Kegiatan tersebut mencakup upacara bendera, berbagai perlombaan tradisional, bazar makanan gratis, serta pawai budaya yang melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai dusun. Melalui kegiatan ini, para pemuda diajak untuk mengenang serta menghargai jasa para pahlawan dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Selain itu, Karang Taruna juga secara berkala mengadakan kegiatan gotong royong atau kerja bakti, terutama di fasilitas umum seperti balai desa dan masjid. Kegiatan ini tidak hanya mempererat kebersamaan dan solidaritas antarwarga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai nasionalisme. Di samping itu, Karang Taruna juga mengadakan kegiatan diskusi kebangsaan dan penyuluhan yang menghadirkan narasumber dari luar desa. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini biasanya berkaitan dengan sejarah bangsa, pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, serta peran pemuda dalam pembangunan nasional.

Tidak hanya itu, pelatihan kewirausahaan juga menjadi bagian dari program kerja Karang Taruna, guna mendorong kemandirian ekonomi para pemuda tanpa meninggalkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial. Keseluruhan kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat serta kesadaran untuk menjaga dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat keterlibatan pemuda Desa Sukowiyono dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna tergolong cukup tinggi. Secara umum, para pemuda menunjukkan antusiasme yang positif, terutama dalam kegiatan yang bersifat meriah dan melibatkan partisipasi banyak warga, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, pawai budaya, maupun lomba-lomba tradisional. Selain menjadi peserta, mereka juga sering terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan, seperti membantu menata lokasi acara, mengatur perlengkapan, hingga menjadi panitia. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap pembangunan lingkungan sekitar. Antusiasme ini mencerminkan adanya semangat kebersamaan dan semangat nasionalisme yang terus tumbuh di kalangan generasi muda Desa Sukowiyono.

Karang Taruna Desa Sukowiyono biasanya merancang kegiatan atau program yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pemuda melalui proses musyawarah atau diskusi bersama. Dalam pertemuan tersebut, para pengurus dan anggota Karang Taruna saling bertukar ide serta mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat agar program yang dibuat benar-benar relevan dan bermanfaat. Kegiatan yang dirancang umumnya mengandung nilai-nilai sejarah dan kebudayaan, seperti upacara peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, pawai budaya, serta lomba-lomba tradisional. Melalui kegiatan tersebut, pemuda diajak untuk lebih mengenal, memahami, dan menghargai sejarah perjuangan bangsa serta kekayaan budaya lokal. Selain itu, Karang Taruna juga sering menyelenggarakan kegiatan diskusi kebangsaan dengan menghadirkan narasumber dari luar, yang membahas tema-tema seperti pentingnya menjaga persatuan, peran pemuda dalam pembangunan, dan wawasan kebangsaan. Dengan demikian, setiap program yang disusun tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya rasa cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan. Dampak dari program-program Karang Taruna terhadap semangat kebangsaan pemuda di Desa Sukowiyono cukup terlihat nyata. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pemuda yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, terutama saat peringatan Hari Kemerdekaan atau kegiatan kerja bakti. Antusiasme mereka menunjukkan adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Melalui kegiatan seperti diskusi kebangsaan maupun peringatan hari-hari besar nasional, para pemuda juga menjadi lebih memahami sejarah bangsa serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program-program Karang Taruna cukup berhasil dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan pemuda, meskipun ke depan masih perlu adanya peningkatan dan pemerataan partisipasi agar dampaknya bisa dirasakan lebih luas.

Pemerintah desa secara aktif memberikan dukungan terhadap Karang Taruna dalam menyelenggarakan program-program yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat moral, tetapi juga dalam bentuk bantuan nyata. Misalnya, ketika Karang Taruna mengadakan kegiatan seperti peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus atau program-program sosial lainnya, pihak pemerintah desa turut membantu dalam hal pendanaan, penyediaan fasilitas tempat, serta mendukung koordinasi dengan masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan administratif seperti surat rekomendasi guna mempermudah kerja sama dengan pihak luar atau instansi lain. Mereka pun terkadang turut menghadirkan narasumber dalam kegiatan diskusi kebangsaan atau penyuluhan. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari pemerintah desa ini, Karang Taruna menjadi lebih bersemangat dan optimal dalam melaksanakan program-program yang berorientasi pada pembentukan karakter dan semangat kebangsaan para pemuda. Karang Taruna memiliki peran yang sangat penting dalam menyatukan para pemuda agar lebih peduli

terhadap lingkungan sosial, serta tidak hanya fokus pada urusan pribadi masing-masing. Selain dapat menambah pengalaman, kegiatan semacam ini juga dapat mempererat hubungan antarwarga di lingkungan sekitar.

B. Pembahasan

1. Peran Karang Taruna dalam menumbuh Rasa Nasionalisme

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang beroperasi di tingkat desa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter pemuda dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Di Desa Sukowiyono, Karang Taruna berperan aktif dalam mengorganisasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan pemuda desa. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program seperti peringatan hari-hari besar nasional, gotong royong, pelatihan kepemudaan, hingga kegiatan sosial yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Karang Taruna Tunas Harapan di Desa Sukowiyono, diketahui bahwa organisasi ini berfungsi bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter kebangsaan. Kegiatan seperti lomba bertema kemerdekaan, pelatihan kepemimpinan, dan keterlibatan dalam proyek sosial desa merupakan bentuk konkret dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Pemuda didorong untuk terlibat secara aktif dan menjadi bagian dari proses pembangunan sosial di lingkungan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rini Anggraini. (2016), yang menunjukkan bahwa Karang Taruna mampu membentuk sikap nasionalisme generasi muda melalui kegiatan yang kontekstual dan rutin, seperti peringatan hari kemerdekaan dan kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut bukan hanya memperkuat rasa cinta tanah air, tetapi juga meningkatkan kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, penelitian oleh **Febri Fajar Pratama & Rahmat. (2018)**, juga menegaskan bahwa **pemberdayaan pemuda** melalui program-program Karang Taruna dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Program pemberdayaan yang melibatkan pemuda secara langsung, seperti pelatihan keterampilan sosial dan kepemimpinan, membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Di Desa Sukowiyono, Karang Taruna menerapkan pendekatan serupa dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana kampanye dan mobilisasi partisipasi pemuda dalam kegiatan bernuansa kebangsaan. Upaya ini dilakukan sebagai respon terhadap tantangan menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan tradisional dan untuk menciptakan bentuk pemberdayaan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, peran Karang Taruna di Desa Sukowiyono dalam menumbuhkan rasa nasionalisme sangat terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, dan partisipatif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya minat sebagian pemuda terhadap kegiatan bertema kebangsaan, organisasi ini tetap berinovasi dengan pendekatan kekinian, termasuk digitalisasi pesan nasionalisme dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah dan pemerintah desa. Karang Taruna menjadi jembatan antara nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan sehari-hari pemuda desa, menciptakan ruang di mana nasionalisme tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai agen pendidikan karakter dan pembentuk identitas kebangsaan di tingkat lokal.

2. Program dan kegiatan karang taruna dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme

Karang Taruna Tunas Harapan Desa Sukowiyono memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa nasionalisme pemuda melalui berbagai program yang dilaksanakan secara rutin dan kontekstual. Salah satu kegiatan utama adalah penyelenggaraan upacara peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi seremoni tahunan, tetapi juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dan pengingat akan perjuangan para pahlawan. Selain itu, Karang Taruna mengadakan berbagai lomba bertema kebangsaan seperti tarik tambang, balap karung, lomba puisi, dan pidato tentang nasionalisme. Lomba-lomba ini selain menarik minat generasi muda, juga menjadi media penyampaian nilai cinta tanah air dalam suasana yang menyenangkan dan penuh semangat. Hasil

ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu Ida Susilowati (2021) yang menemukan bahwa kegiatan seperti peringatan hari kemerdekaan dan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Karang Taruna “Putra Timur” mampu membentuk sikap nasionalisme generasi muda. Demikian pula dengan temuan Iksan Santoso (2022) yang mengungkapkan bahwa gotong royong dan perayaan hari nasional menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan pemuda.

Bentuk kegiatan lainnya yang turut memperkuat nasionalisme adalah bazar makan gratis dan gotong royong yang biasanya dilakukan bertepatan dengan hari-hari besar nasional. Bazar ini melibatkan semua RT dan diselenggarakan dalam semangat kebersamaan serta solidaritas antarwarga. Sementara itu, gotong royong yang dilakukan bersama warga dan pemuda desa menjadi ajang memperkuat kepedulian sosial dan semangat persatuan. Temuan ini selaras dengan penelitian Nugroho, A. (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial seperti gotong royong, layanan kesehatan, dan penyuluhan dapat meningkatkan kepedulian sosial dan kesejahteraan masyarakat serta menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda.

Meski kegiatan yang bersifat edukatif belum sebesar kegiatan hiburan, Karang Taruna mulai menyelenggarakan diskusi ringan mengenai sejarah desa, pelatihan kepemudaan, dan pelestarian budaya lokal. Ini menjadi langkah awal untuk memperdalam pemahaman pemuda terhadap makna nasionalisme yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga kontekstual. Ke depan, Karang Taruna juga merancang program inovatif bertajuk “Pemuda Berkarya untuk Negeri” yang mencakup pelatihan wirausaha berbasis potensi lokal serta kampanye digital melalui podcast dan media sosial. Program ini diharapkan mampu menjangkau lebih banyak pemuda dengan pendekatan yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Upaya ini mendukung temuan Putri, A. (2020) dan Yulianti, S. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna dapat memberdayakan pemuda sekaligus meningkatkan taraf hidup keluarga dan ekonomi lokal.

Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna tergolong tinggi, terutama dalam kegiatan kompetitif dan rekreatif seperti lomba Agustusan, turnamen olahraga, serta kegiatan sosial. Pemuda terlibat aktif dalam proses persiapan, pelaksanaan, bahkan turut memberikan masukan dalam perencanaan kegiatan. Namun, partisipasi dalam kegiatan edukatif seperti diskusi kebangsaan atau pelatihan wirausaha masih relatif rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dijawab dengan pendekatan lebih kreatif, seperti pengemasan konten yang lebih menarik atau penggunaan media digital yang lebih dekat dengan keseharian generasi muda. Ini memperkuat pandangan dalam penelitian Ade Juni Widya nanda (2020) yang menunjukkan bahwa rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial bisa ditumbuhkan melalui kegiatan penyuluhan sosial dan partisipasi aktif dalam memperingati hari-hari besar nasional, yang tentunya perlu dikemas secara menarik agar relevan bagi pemuda.

Secara umum, kegiatan Karang Taruna berdampak positif terhadap tumbuhnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda Desa Sukowiyono. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran pemuda akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa, kebanggaan terhadap identitas nasional dan lokal, serta semangat gotong royong yang mulai tumbuh kembali di lingkungan mereka. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam menjangkau kelompok pemuda yang belum aktif dan mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakter generasi muda masa kini. Penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak serta pemanfaatan teknologi menjadi kunci keberhasilan pembinaan nasionalisme secara berkelanjutan melalui peran Karang Taruna. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi besar dalam membentuk pemuda yang bukan hanya produktif, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme di Desa Sukowiyono melalui kegiatan sosial, budaya, dan

kepemudaan, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, gotong royong, dan turnamen olahraga. Karang Taruna juga mengembangkan program edukatif dan digital untuk menyebarkan nilai kebangsaan. Tingkat partisipasi pemuda tinggi pada kegiatan rekreatif, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan edukatif. Dukungan pemerintah desa memperkuat sinergi dalam membina generasi muda yang nasionalis dan peduli sosial. Secara keseluruhan, Karang Taruna menjadi agen perubahan dalam membangun kesadaran kebangsaan dan solidaritas di kalangan pemuda.

Karang Taruna di Desa Sukowiyono punya peran penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pemuda. Mereka mengadakan berbagai kegiatan seperti gotong royong, lomba kemerdekaan, pelatihan, dan acara sosial untuk mengajak pemuda aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, Karang Taruna juga memanfaatkan media sosial agar pesan kebangsaan lebih mudah diterima oleh generasi muda. Meskipun minat pemuda terhadap kegiatan kebangsaan masih perlu ditingkatkan, Karang Taruna terus berinovasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk membentuk pemuda yang nasionalis dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati, A. (2018). Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 14-34.
- Hanawati, M., & Lestari, P. (2020). PERAN KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA GUWOSARI, Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Indriani, S. (2022). Peranan karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL. E-*
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme" Dalam Pespektif Islam". *Citra Lekha*, 15(2), 45-58.
- Nugroho, B. (2021). *Gotong royong dan kegiatan sosial sebagai sarana peningkatan nasionalisme pemuda*. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(3), 66-77.
- Pagappong, Y. (2015). Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Putri, A. (2020). *Pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil sebagai upaya pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 34-45.
- Santoso, I. (2022). *Peran gotong royong dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(2), 99-110.
- Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(4).
- Susilowati, A. I. (2019). *Peran Karang Taruna dalam membentuk sikap nasionalisme pemuda di desa "Putra Timur"*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 6(2), 112-123.
- Sutrisno, H. (2020). *Pengaruh kegiatan Karang Taruna terhadap perilaku sosial remaja di wilayah urban*. *Jurnal Komunitas dan Kepemudaan*, 4(1), 55-68.
- Widyananda, A. J. (2020). *Pentingnya penyuluhan sosial dalam memperkuat rasa nasionalisme generasi muda*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 87-98.
- Tegah, K. B. PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji kabupaten Bengkulu Tengah.
- Yulianti, S. (2020). *Pelatihan kewirausahaan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi pemuda desa*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 71-82.